

Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Psikologi Semester Akhir

Eliyani Rambe

Universitas Islam 45 Bekasi

Naura Rahma Anindiaz

Universitas Islam 45 Bekasi

Aos Kuswandi

Universitas Islam 45 Bekasi

Alamat: Jalan Cut Mutia Raya No. 83, Margahayu, Bekasi Timur, Margahayu, Bekasi Tim., Kota Bks, Jawa Barat 17113, Indonesia

Korespondensi penulis: rambeeliyani@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the relationship between emotional intelligence and self-efficacy with career decision-making among final-year Psychology students at Islamic University 45 Bekasi. The approach used in this study is quantitative with a non-experimental correlational design. The sampling technique was conducted through non-probability sampling methods. To collect data, the instruments used were questionnaires or surveys in a Likert scale format. Data analysis was performed using descriptive and inferential statistical approaches. The findings of this study indicate a significant relationship between emotional intelligence and self-efficacy with career decision-making among final-year Psychology students at Islamic University 45 Bekasi.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Self Efficacy, Career Decision Making*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir Program Studi Psikologi di Universitas Islam 45 Bekasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *non-probability sampling*. Untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket dengan format skala *likert*. Analisis dari data dilakukan melalui pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir Psikologi di Universitas Islam "45" Bekasi.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir

LATAR BELAKANG

Dunia modern globalisasi memerlukan kemajuan di sejumlah bidang kehidupan untuk memenuhi ekspektasi sosial dalam operasi sehari-hari. Bidang pendidikan, yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, terutama di kalangan siswa, adalah bidang

Received Juli 28, 2025; Revised Agustus 30, 2025; September 16, 2025

* Eliyani Rambe, rambeeliyani@gmail.com

yang telah mengalami perubahan yang signifikan. Pendidikan yang terus berkembang memberikan dampak positif dalam mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan terarah dalam merencanakan masa depannya. Dalam konteks ini, keberhasilan dalam menempuh pendidikan tinggi sangat bergantung pada kemampuan individu untuk meyakini dan menguatkan keputusannya dalam menentukan arah tujuan serta meraih cita-cita hidup di masa mendatang (Ikaningtyas, 2022). Lembaga pendidikan formal, seperti institusi pendidikan tinggi, sangat penting dalam menghasilkan lulusan terampil yang siap menghadapi pasar kerja. Mahasiswa pada tingkat ini dikenal sebagai mahasiswa universitas, dan mereka diharapkan dapat merencanakan masa depan mereka secara menyeluruh selain menguasai mata pelajaran akademis. Sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan penting dalam hidup mereka, mahasiswa harus secara mandiri membuat rencana karir di tahap terakhir pendidikan mereka. Ini konsisten dengan aktivitas pengembangan yang harus dilakukan oleh mahasiswa tahun akhir, termasuk merencanakan dan memilih jalur karir terbaik. Oleh karena itu, mahasiswa tahun akhir seharusnya sudah memiliki visi masa depan yang jelas dan mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka (Harianja & Simbolon, 2023). Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pendidikan tinggi mereka akibat berbagai permasalahan yang sebenarnya dapat diminimalkan apabila mereka memiliki keterampilan lunak (*soft skills*) yang memadai, khususnya dalam hal kemampuan mengambil keputusan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap individu, baik secara sadar maupun tidak, senantiasa dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan dalam kehidupannya, yang sering kali menimbulkan dilema dan konflik internal. Ketidakmampuan dalam mengambil keputusan yang tepat tidak hanya memengaruhi proses akademik, tetapi juga berdampak luas terhadap aspek kehidupan lainnya, mengingat setiap keputusan membawa konsekuensi dan risiko yang harus ditanggung (Lestari, 2019).

Individu yang berusia antara 18 sampai 40 tahun sedang berada di fase awal dewasa. Para mahasiswa dalam fase perkembangan dewasa awal memiliki tanggung jawab untuk mulai memasuki dunia kerja. Agar dapat menyelesaikan tanggung jawab tersebut, mahasiswa akan melalui proses pengambilan keputusan mengenai karir (Sholiha & Sawitri, 2021). Fenomena pengambilan keputusan dilihat dari sudut pandang teori Beban Kognitif, di mana terlalu banyak beban kognitif dapat menghambat proses pembelajaran serta pengambilan keputusan seseorang. Dalam hal ini, berbagai pilihan karir dan informasi yang rumit yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dapat meningkatkan beban kognitif, yang pada gilirannya dapat mengganggu proses berpikir dan berpengaruh pada keputusan yang diambil. Konsep tersebut sejalan dengan hasil penelitian Han (2023) (dalam (Alisyahbana et al., 2024)), bahwa banyaknya opsi yang harus dipilih oleh mahasiswa, mulai dari pekerjaan, jenjang karier, hingga kehidupan pribadi, dapat

mengakibatkan proses berpikir yang berulang saat mereka memilih. Proses pengambilan keputusan yang terus-menerus bisa memicu stres dan kecemasan yang berlebihan.

Kecerdasan emosional diketahui memiliki kontribusi penting dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Afzal dkk (2013) (dalam (Sholiha & Sawitri, 2021)), menunjukkan korelasi positif antara kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan vokasional yang baik dan kecerdasan emosional mereka. Penelitiannya menjelaskan bahwa orang-orang yang mampu mengidentifikasi, memahami, dan mengendalikan emosi mereka sendiri dengan efektif cenderung merasa lebih nyaman dan percaya diri saat membuat keputusan. Selain itu, keterampilan ini memungkinkan orang untuk mengetahui penyebab ketidakpastian yang mungkin muncul selama proses pengambilan keputusan. Bahkan dalam tekanan atau dalam situasi yang penuh emosi, siswa dengan kecerdasan emosional tinggi biasanya lebih baik dalam mengendalikan emosi mereka. Stabilitas emosi ini memungkinkan mereka berpikir lebih jernih, sehingga dapat merespons tantangan hidup, termasuk dalam memilih jalur karir, dengan cara yang lebih adaptif. Sebagai akibatnya, kecerdasan emosional dianggap sebagai salah satu faktor terpenting yang memfasilitasi refleksi diri yang mendalam dan memberikan orang-orang kepercayaan lebih dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang terkait dengan pengambilan keputusan profesional (Sholiha & Sawitri, 2021).

Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan dalam mengelola aspek emosional memainkan peran yang sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas serta efektivitas keputusan yang diambil, khususnya oleh mahasiswa. Kecerdasan emosional berfungsi sebagai landasan bagi individu untuk mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi yang berpotensi mengganggu proses berpikir rasional. Dengan kecerdasan emosional yang baik, mahasiswa mampu mengidentifikasi perasaan yang dapat menjadi hambatan dalam proses pengambilan keputusan, serta mempertahankan ketenangan dan fokus dalam situasi yang menekan. Kondisi emosional yang stabil ini memungkinkan individu untuk berpikir secara lebih objektif dan terarah, sehingga keputusan yang dihasilkan pun cenderung lebih tepat, logis, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oktavia dkk (2024) (dalam (Laoli et al., 2025)), menyampaikan bahwa kecerdasan emosional menuntut individu untuk mampu mengenali serta mengevaluasi emosi diri sendiri maupun emosi orang lain, agar respons yang diberikan dalam berbagai situasi dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan adaptif. Kemampuan ini sangat relevan dalam konteks pengambilan keputusan, yang merupakan inti dari berbagai fungsi manajerial, termasuk dalam perencanaan karir. Di sisi lain, efikasi diri juga menjadi aspek penting yang banyak diteliti dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan karir. Sejumlah penelitian telah berupaya menjelaskan hubungan antara efikasi diri dengan tantangan atau hambatan yang dihadapi individu saat menentukan pilihan karir. Hasil temuan sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri dalam

konteks pengambilan keputusan karir memiliki hubungan negatif dengan tingkat keraguan dan kesulitan yang dialami individu dalam menentukan jalur karir. Artinya, semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin kecil kemungkinan mereka mengalami kebingungan atau hambatan dalam proses pengambilan keputusan karir (Sholiha & Sawitri, 2021). Peristiwa kebetulan (*chance events*), seperti kegiatan *job fair*, diketahui memiliki pengaruh terhadap keputusan karir yang diambil oleh sebagian besar responden, yaitu sebesar 69,1%. Selain itu, *locus of control* menunjukkan hubungan yang bersifat moderat terhadap keterlibatan individu dalam menghadapi peristiwa kebetulan tersebut. Dalam konteks lain, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir juga berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan antara dukungan orang tua dan dukungan dosen dengan tingkat optimisme karir pada mahasiswa. Artinya, dukungan dari lingkungan sosial, baik dari keluarga maupun akademik, dapat meningkatkan optimisme karir mahasiswa apabila diiringi dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan karir secara mandiri dan tepat. (Arjanggi, 2017).

Penelitian ini berangkat dari adanya fenomena rumit dalam proses pengambilan keputusan karir di antara mahasiswa, terutama pada fase pematangan dewasa awal saat individu menghadapi tantangan untuk memulai karir. Situasi ini semakin diperburuk oleh kemungkinan beban kognitif yang berlebihan karena banyaknya pilihan karir serta informasi yang terkait, yang bisa menghambat langkah pengambilan keputusan yang efektif. Di samping itu, penelitian ini juga menyoroti betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam mendukung pengambilan keputusan karir yang responsif dan efisien, serta dampak efikasi diri terhadap kemampuan seseorang dalam mengatasi rintangan dan keraguan selama proses pengambilan keputusan karir. Dalam sebuah telekonferensi di Universitas Sumatera Utara, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa 80% lulusan mahasiswa menjalani karir yang tidak sejalan dengan apa yang mereka pelajari di perguruan tinggi. Persentase yang tinggi ini menunjukkan adanya masalah yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan di kalangan mahasiswa (A. F. Putri et al., 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa. Penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kedua variabel tersebut, khususnya pada mahasiswa semester akhir yang sedang berada dalam fase krusial menentukan arah karir mereka. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program intervensi maupun strategi dukungan yang lebih efektif. Program tersebut bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan dalam proses pengambilan keputusan karir, serta meminimalkan

hambatan psikologis atau lingkungan yang berpotensi mengganggu kelancaran penyelesaian studi mereka.

KAJIAN TEORITIS

Menurut George R. Terry (dalam (Hayati, 2019)), pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses memilih satu dari sejumlah alternatif tindakan yang tersedia. Ia menekankan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses seleksi yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga individu dapat menentukan pilihan yang dianggap paling sesuai. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengambilan keputusan melibatkan pemilihan perilaku atau tindakan tertentu dari berbagai opsi yang ada, melalui pertimbangan yang rasional. Lebih lanjut, Terry mengidentifikasi lima pendekatan dasar yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu: intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, dan logika atau rasionalitas. Pendekatan-pendekatan ini menggambarkan beragam cara yang dapat digunakan individu dalam menyaring informasi serta menetapkan pilihan yang dianggap paling tepat dalam situasi tertentu (Amalia & Firmadhani, 2023). George R. Terry mengemukakan bahwa terdapat lima pendekatan dasar yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, yakni intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, dan logika atau rasionalitas. Pendekatan-pendekatan ini mencerminkan berbagai cara berpikir yang dapat diterapkan individu dalam mengevaluasi pilihan yang tersedia, tergantung pada konteks situasi serta sumber informasi yang dimiliki. Intuisi merujuk pada keputusan yang diambil berdasarkan perasaan atau naluri, sedangkan pengalaman mengacu pada pembelajaran dari situasi sebelumnya. Pendekatan berbasis fakta mengandalkan data objektif, sementara wewenang melibatkan keputusan yang didasarkan pada instruksi atau otoritas tertentu. Adapun pendekatan logika/rasional menekankan pada penalaran sistematis untuk mencapai keputusan yang paling masuk akal dan efisien.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, tetap bertahan dalam situasi yang menimbulkan frustrasi, serta mengelola dorongan dan emosi dengan cara yang seimbang. Kemampuan ini mencakup pengendalian terhadap keinginan, tidak berlebihan dalam mengejar kesenangan sesaat, serta menjaga kestabilan emosi agar tekanan yang dihadapi tidak mengganggu kemampuan berpikir secara rasional. Selain itu, kecerdasan emosional juga mencakup keterampilan dalam mengenali, memahami, dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan ini penting untuk membantu mereka beradaptasi secara efektif dalam lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari (Maitrianti, 2021). Kesadaran diri, manajemen diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial adalah lima komponen utama dari kecerdasan emosional, menurut Goleman (2002). Lima faktor ini secara signifikan mempengaruhi seberapa baik seseorang memahami dan mengendalikan emosi mereka baik dalam pengaturan

intrapersonal maupun interpersonal. Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan karena dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas keputusan yang diambil oleh orang dewasa, termasuk siswa, serta oleh anak-anak. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi biasanya lebih mampu mengidentifikasi perasaan yang dapat mempengaruhi penilaian mereka. Selain itu, mereka lebih terampil dalam tetap tenang dan fokus di bawah tekanan, yang menghasilkan keputusan yang lebih akurat, rasional, dan sesuai tujuan.

Menurut Bandura (1997) (dalam (Dewi & Mugiarto, 2020)), efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur fungsi pribadi serta mengendalikan peristiwa atau situasi di sekitarnya. Menurut Bandura, efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap emosi, cara berpikir, tingkat motivasi, dan perilaku seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Konsep efikasi diri menjadi inti dari teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menekankan pentingnya interaksi antara individu, lingkungan, dan perilaku dalam membentuk karakter. Teori ini juga menyoroti peran pengalaman sosial, proses pembelajaran melalui pengamatan (*observational learning*), serta prinsip determinisme timbal balik dalam pengembangan diri individu. Lebih lanjut, Bandura (1997) menyebutkan bahwa efikasi diri terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *magnitude* atau tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan, *strength* atau kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya, serta *generality* yang mencerminkan sejauh mana efikasi diri berlaku dalam berbagai situasi atau domain kehidupan (F. A. R. Putri & Fakhruddiana, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental. Desain korelasional non-eksperimental bertujuan untuk mengkaji hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel melalui analisis statistik, tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mengenai sejauh mana hubungan antarvariabel terjadi secara alami dalam konteks yang sebenarnya. Dengan demikian, metode ini lebih menekankan pada identifikasi pola hubungan dan kekuatan asosiasi antarvariabel daripada mencari hubungan sebab-akibat (Hasbi et al., 2023). Jenis populasi dalam studi ini terdiri dari populasi yang terbatas. Populasi yang terbatas adalah sumber data dengan batasan yang jelas secara angka karena memiliki ciri-ciri yang terdefinisi (Sumirah & Oscar, 2019). Karakteristik populasi yang dianalisis adalah semua mahasiswa psikologi yang sedang aktif di semester akhir, terdiri dari laki-laki dan perempuan di Universitas Islam “45” Bekasi. Berdasarkan www.PDikti, jumlah mahasiswa Psikologi di Universitas Islam “45” Bekasi mencapai 516 orang. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan *non-probability sampling*

dengan strategi pengambilan sampel kuota, yang didasarkan pada pertimbangan karakteristik populasi dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dengan *non-probability sampling*, menurut Sugiyono, adalah metode pemilihan sampel yang tidak memberikan setiap komponen atau individu dalam populasi kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Ini menunjukkan bahwa peneliti tidak memilih responden secara acak tetapi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Amin et al., 2023). Dalam konteks *quota sampling*, peneliti menetapkan jumlah atau proporsi tertentu dari populasi yang harus dipenuhi, sehingga sampel yang diambil mencerminkan kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, sampel yang dipilih terdiri dari 22 subjek yang merupakan mahasiswa psikologi tahun akhir Universitas Islam “45” Bekasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengaplikasikan skala psikologi. Skala psikologi merupakan sekumpulan pertanyaan yang menggambarkan sisi-sisi kepribadian seseorang melalui indikator perilaku, dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tidak secara langsung mencerminkan kondisi sebenarnya dari responden yang biasanya tidak mereka sadari (Pamungkas et al., 2023). Pada variabel untuk pengambilan keputusan (Y) mengacu pada teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, sedangkan variabel kecerdasan emosional (X1) merujuk pada teori yang disampaikan oleh Goleman (2002), dan variabel efikasi diri (X2) berdasarkan teori yang dikembangkan Bandura (1997). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diatur dalam skala psikologis. Kuesioner yang diisi berbentuk skala *likert* yang menawarkan lima opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Serangkaian pernyataan disajikan dalam kategori pernyataan positif dan negatif. Skor yang diberikan berkisar antara 1 hingga 5. Teknik pengolahan data yang diterapkan dalam studi ini adalah statistik deskriptif serta inferensial. Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang menekankan pada pengumpulan, presentasi, dan analisis data untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai ciri-ciri data. Tujuan utamanya adalah untuk menyusun dan merangkum data agar mudah dipahami. Sebaliknya, statistik inferensial berkaitan dengan pemanfaatan data sampel dengan tujuan untuk menarik kesimpulan atau inferensi mengenai populasi yang lebih luas, dengan perhatian khusus pada generalisasi mengenai hubungan antara variabel untuk menguji interaksi antar variabel tersebut (Iba & Wardhana, 2024). Dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan memanfaatkan perangkat lunak *SPSS version 27 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam “45” Bekasi dan berlangsung dari tanggal 14 April 2025 hingga 18 April 2025. Berdasarkan tujuan dari penelitian, data terkait tiga variabel

dianalisis serta disajikan dalam format distribusi frekuensi, pengujian reliabilitas, dan analisis korelasional yang diterapkan pada mahasiswa psikologi yang berada di semester akhir di Universitas Islam “45” Bekasi. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir di Universitas Islam “45” Bekasi dengan usia berkisar antara 20 hingga 24 tahun, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Karakteristik umum dari responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Demografi

	Kriteria	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	9	40,9%
	Perempuan	13	59,1%
Jumlah		22	100%
Usia	20 Tahun	8	36,4%
	21 Tahun	8	36,4%
	22 Tahun	3	13,6%
	23 Tahun	2	9,1%
	24 Tahun	1	4,5%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 1, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan adalah mahasiswi, yaitu 13 orang yang mewakili 59,1%, sedangkan mahasiswa berjumlah 9 orang dengan persentase 40,9%. Mengenai usia, mayoritas partisipan berumur 20 dan 21 tahun, masing-masing memiliki persentase 36,4%. Partisipan yang berusia 22 tahun ada 3 orang dengan persentase 13,6%, kemudian diikuti oleh 2 orang yang berusia 23 tahun dengan persentase 9,1%, dan hanya 1 orang berusia 24 tahun yang memiliki persentase 4,5%. Proses pengelompokan terhadap variabel pengambilan keputusan karir, kecerdasan emosional, dan efikasi diri dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi distribusi partisipan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini didasarkan pada distribusi norma, dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi) sebagai acuan. Adapun kriteria klasifikasi masing-masing kategori adalah sebagai berikut:sebagai berikut:

- Kategori Tinggi: $X \geq M + 1 \text{ SD}$
- Kategori Sedang: $M - 1 \text{ SD} < X < M + 1 \text{ SD}$
- Kategori Rendah: $X \leq M - 1 \text{ SD}$

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai sebaran tingkat variabel pada subjek penelitian. Hasil dari proses klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Variabel

Variabel	Kategorisasi Tinggi	Kategorisasi Sedang	Kategorisasi Rendah
Pengambilan Keputusan Karir	36%	55%	9%
Kecerdasan Emosional	32%	54%	14%
Efikasi Diri	36%	41%	23%

Berdasarkan tabel 2, distribusi partisipan dalam variabel pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (36%) berada dalam kategori tinggi, 12 responden (55%) termasuk dalam kategori sedang, dan 2 responden (9%) tergolong dalam kategori rendah. Pada variabel kecerdasan emosional, sebanyak 7 responden (32%) masuk dalam kategori tinggi, 12 responden (54%) berada pada kategori sedang, dan 3 responden (14%) termasuk dalam kategori rendah. Adapun pada variabel efikasi diri, tercatat bahwa 8 responden (36%) berada dalam kategori tinggi, 9 responden (41%) dalam kategori sedang, serta 5 responden (23%) termasuk dalam kategori rendah. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai persebaran tingkat masing-masing variabel pada subjek penelitian, yang selanjutnya dapat dianalisis untuk melihat pola hubungan antarvariabel.

Setelah proses pengelompokan variabel dilakukan, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan uji reliabilitas terhadap masing-masing variabel, yaitu pengambilan keputusan karir, kecerdasan emosional, dan efikasi diri. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Instrumen dengan tingkat reliabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan untuk merepresentasikan kondisi sebenarnya dari variabel yang diteliti. Dengan demikian, uji ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas alat ukur sebelum data dianalisis lebih lanjut. Adapun hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>		
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
Pengambilan Keputusan Karir	.930	14
Kecerdasan Emosional	.956	24
Efikasi Diri	.938	6

Berdasarkan tabel 3, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang

digunakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Variabel pengambilan keputusan karir memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,930 dengan jumlah 14 item, menunjukkan bahwa alat ukur tersebut sangat andal dalam mengevaluasi berbagai aspek yang berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan karir. Sementara itu, variabel kecerdasan emosional mencatatkan nilai reliabilitas tertinggi, yaitu sebesar 0,956 dari total 24 item, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dalam menggambarkan dimensi-dimensi kecerdasan emosional responden. Adapun variabel efikasi diri memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,938 dengan 6 item, yang juga masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Seluruh pengujian reliabilitas dilakukan satu kali (*single trial*) dan telah memenuhi standar reliabilitas dalam penelitian psikologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Urbina (2004), yang menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,600 sudah dianggap memenuhi kriteria sebagai instrumen yang reliabel dalam pengukuran psikologis (Ono, 2020). Dengan demikian, ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data.

Setelah seluruh persyaratan analisis terpenuhi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara tiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan emosional, efikasi diri, dan pengambilan keputusan karir. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan emosional dan efikasi diri berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait karirnya. Analisis korelasi digunakan untuk menilai kekuatan (kuat atau lemah) dan arah hubungan (positif atau negatif) antarvariabel, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai keterkaitan antar konstruk yang diteliti. Berdasarkan tujuan tersebut, hasil dari uji korelasi disajikan pada tabel berikut untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Korelasional

<i>Correlations (Pearson Correlation)</i>			
	Kecerdasan Emosional	Efikasi Diri	Pengambilan Keputusan Karir
Kecerdasan Emosional	1	0,897**	0,921**
Efikasi Diri	0,897**	1	0,882**
Pengambilan Keputusan Karir	0,921**	0,882**	1

Berdasarkan Tabel 4, analisis yang dilakukan mengindikasikan adanya hubungan yang sangat erat antara kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karir, dengan nilai koefisien korelasi tercatat adalah $r = 0,921$ dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan

bahwa tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi berhubungan dengan kemampuan yang lebih baik dalam membuat keputusan terkait karir. Di samping itu, hasil analisis korelasi antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir juga memperlihatkan keterkaitan yang sangat kuat, dengan nilai koefisien korelasi mencapai $r = 0,882$ dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri (efikasi diri) yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kualitas keputusan karir yang mereka ambil. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel yang dianalisis bersifat signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa baik kecerdasan emosional maupun efikasi diri memiliki kontribusi positif yang nyata terhadap pengambilan keputusan karir. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut merupakan faktor penting yang mendukung mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang matang dan terarah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ghazali (2005), yang menyatakan bahwa pada output *correlation*, signifikansi hubungan antarvariabel dapat dinyatakan valid apabila nilai *p-value*-nya berada di bawah 0,05 atau 0,01, yang biasanya ditandai dengan simbol bintang (*) atau (**) sebagai indikator kekuatan hubungan yang signifikan (Ono, 2020).

Temuan penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang kuat antara efikasi diri dan kecerdasan emosional dalam hal memilih keputusan karier di antara mahasiswa semester akhir program studi psikologi Universitas Islam "45" Bekasi. Hasil ini mendukung paradigma teoretis yang telah dijelaskan sebelumnya, yang berpendapat bahwa kecerdasan emosional memegang peran penting dalam membantu orang mengidentifikasi, memahami, dan mengendalikan baik emosi mereka sendiri maupun emosi orang lain. Keterampilan ini sangat penting untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang lebih terfokus dan logis yang mendukung tujuan profesional jangka panjang. Secara umum, mereka yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih siap untuk menghadapi stres, mempertimbangkan pilihan mereka secara rasional, dan membuat keputusan terbaik dalam situasi yang menantang. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional mengacu pada berbagai bakat dan kemampuan yang memungkinkan individu untuk bereaksi terhadap keadaan emosional di kedua konteks sosial dan pribadi dengan cara yang adaptif, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan pribadi dan pengambilan keputusan karir yang sukses (Mukhlisa et al., 2023). Oleh karena itu, telah terbukti bahwa efikasi diri—kepercayaan seseorang pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu—memiliki korelasi positif yang kuat dengan pemilihan suatu profesi. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih berani saat menjelajahi alternatif karir, menetapkan tujuan yang menantang tetapi dapat dicapai, dan menunjukkan ketahanan ketika dihadapkan dengan tantangan yang muncul selama proses pemilihan karir. Pilihan pekerjaan mereka lebih matang, terfokus, dan sesuai dengan tujuan masa depan serta potensi diri mereka

karena mereka juga lebih proaktif dalam mengumpulkan informasi, membangun jaringan, dan memanfaatkan peluang. Bandura (dalam (Zagoto, 2019)), efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi tertentu. Konsep ini tidak merujuk secara langsung pada keterampilan yang dimiliki seseorang, melainkan pada seberapa besar individu meyakini bahwa dirinya mampu menggunakan kemampuan tersebut secara efektif dalam berbagai konteks. Dengan kata lain, efikasi diri berfokus pada persepsi dan kepercayaan terhadap kapasitas diri, terlepas dari sejauh mana keterampilan aktual yang dimiliki. Efikasi diri juga menekankan pada dimensi kepercayaan diri individu ketika dihadapkan pada situasi yang belum pasti, ambigu, atau bahkan menekan, sehingga keyakinan ini berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang akan berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi tantangan-tantangan yang kompleks.

Membuat berbagai pilihan sering kali merupakan hal yang sulit. Saat seseorang harus mengambil keputusan, sering kali terasa rumit untuk mengetahui apakah mereka membuat pilihan yang tepat atau salah; ini mungkin terjadi karena situasinya tidak jelas atau terdapat beragam opsi, masing-masing dengan nilai yang berbeda-beda. Menghadapi isu yang memiliki konsekuensi lebih besar bisa menjadi tantangan. Ada variasi dalam skala dan efek dari keputusan yang harus diambil. Pelatihan tambahan biasanya tidak sulit karena konsekuensinya sering kali tidak terlalu berat. Namun, keputusan yang perlu diambil di area lain, seperti menangani keluhan dari karyawan atau bawahan, seharusnya memiliki efek yang lebih luas pada institusi, perusahaan, atau organisasinya (Sukatin et al., 2022). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pada mahasiswa tingkat akhir dalam memilih kelanjutan karir.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Studi yang dilakukan oleh Subandijo (2015) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak positif terhadap pembuatan keputusan. Dengan kata lain, jika tingkat kecerdasan emosional tinggi, maka kemampuan untuk mengambil keputusan secara rasional akan meningkat (Subandijo, 2015). Menurut studi oleh Ulujami (2024), individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi umumnya menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih baik dalam menentukan karir. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang tepat dengan keyakinan, serta menyadari betapa pentingnya keputusan yang diambil setelah menyelesaikan pendidikan (Ululajmi, 2024). Menurut temuan yang diperoleh dari penelitian Arjunawan (2020), ada keterkaitan yang penting antara kecerdasan emosional dan proses pengambilan keputusan di kalangan *trader forex* dalam komunitas yang membahas tentang *trading* (Arjunawan, 2020). Penelitian yang dilaksanakan oleh Darmasaputro dan Gunawan

(2018) menunjukkan bahwa, menurut data yang dikumpulkan, rata-rata peserta mempunyai keyakinan diri yang tinggi dalam menentukan pilihan karir mereka (Darmasaputro & Gunawan, 2018).

Apabila dibandingkan dengan studi-studi yang sebelumnya, ada kesamaan serta perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra & Rohmatun, 2024) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa” memiliki kesamaan dengan studi ini, yaitu mengkaji 3 variabel yang serupa, subjek dalam kedua penelitian ini diambil dari populasi di sebuah fakultas tertentu, dan menerapkan pengujian hipotesis yang sama yaitu analisis korelasi dengan model korelasi pearson. Penelitian yang dilakukan oleh (Takdir et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Pada Lurah Perempuan Di Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang)” memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan populasi dengan ruang lingkup yang luas dan menggunakan teknik sampel yang berbeda.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa program yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri bisa mendukung mahasiswa dalam mengambil keputusan karir yang lebih baik. Inisiatif pelatihan dan pengembangan karakter di universitas dapat dirancang untuk memperkuat kemampuan emosional, seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, sekaligus untuk memperkuat keyakinan mahasiswa mengenai kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dalam karir. Di samping itu, layanan konseling karir dan bimbingan dapat berperan penting dalam membantu mahasiswa untuk menjelajahi berbagai pilihan karir, menetapkan target yang realistis, serta merancang rencana untuk mencapai target-target tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan pada mahasiswa jurusan Psikologi tingkat akhir di Universitas Islam “45” Bekasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional lebih mampu mengendalikan emosi mereka, yang memungkinkan mereka untuk membuat pilihan pekerjaan yang lebih bijaksana dan cocok. Dalam hal yang sama, mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi menunjukkan bahwa mereka percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi rintangan, yang membuat mereka lebih bertekad untuk memilih profesi yang sesuai untuk mereka. Kedua elemen ini sangat penting untuk kesuksesan seseorang dalam memilih pekerjaan di awal tahun dewasa mereka. Berdasarkan temuan ini, diharapkan institusi pendidikan, khususnya yang berada di

tingkat pendidikan tinggi, dapat merancang program pengembangan keterampilan interpersonal yang mengutamakan peningkatan kecerdasan emosional siswa dan rasa percaya diri. Program seperti seminar pengembangan diri, konseling karir, bimbingan, dan pelatihan pengelolaan emosi bisa dianggap sebagai pilihan intervensi yang relevan dan berhasil. Selanjutnya, penelitian ini hanya melihat satu jurusan dan memiliki ukuran sampel yang kecil. Oleh karena itu, penelitian masa depan disarankan untuk menggunakan ukuran sampel yang lebih besar, menyelidiki kolaborasi antar fakultas, dan mempertimbangkan metode kualitatif atau metode campuran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam “45” Bekasi atas segala bentuk dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis tujukan kepada Bapak Dr. Aos Kuswandi, Drs., M.Si., selaku dosen pembimbing, atas segala arahan, bimbingan, serta saran yang sangat berharga yang telah beliau berikan dengan penuh kesabaran, dedikasi, dan komitmen sejak tahap awal hingga terselesaikannya penulisan artikel ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berkontribusi dalam pengisian kuesioner, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung kelancaran dan validitas penelitian ini. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah psikologi pendidikan dan karir, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang mendukung optimalisasi potensi mahasiswa di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Alisyahbana, A. N. Q. R., Mahiyuddin, A. A., Hatala, Abd. R., Nur, H., & Zainuddin, K. (2024). Eksplorasi Fenomena Decision Fatigue Pada Fresh Graduate. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 4729–4738. <https://doi.org/10.56338/Jks.V7i12.6616>
- Amalia, R., & Firmadhani, C. (2023). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Rtujuh Media Printing.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/Psikologika.Vol22.Iss2.Art3>
- Arjunawan, M. R. (2020). Kecerdasan Emosi Dan Pengambilan Keputusan Trader Forex. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 718. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V8i4.5576>

- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1–11.
- Dewi, Y. P., & Mugiarto, H. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual Di Smk Hidayah Semarang. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 29–40.
- Harianja, E. G. C., & Simbolon, H. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Career Decision Making Self Efficacy (Cdmse) Pada Mahasiswa Universitas Hkbp Nommensen. *Action Research Literate*, 7(1), 37–46. <https://doi.org/10.46799/ArL.V7i1.144>
- Hasbi, A. Z. E., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2.
- Hayati, Z. (2019). *Teori-Teori Pengambilan Keputusan*.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Statistik Deskriptif & Inferensial, Statistik Parametrik & Non-Parametrik*. Researchgate. https://www.researchgate.net/publication/382052378_Statistik_Deskriptif_Inferensial_Statistik_Parametrik_Non-Parametrik
- Ikaningtyas, M. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Tingkat Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Administrasi Upn “Veteran” Jawa Timur. *Journal Publicuho*, 5(3), 847–858. <https://doi.org/10.35817/Publicuho.V5i3.26>
- Laoli, B. W. P., Waruwu, D. E., & Lase, C. E. T. (2025). Kecerdasan Emosional Dalam Manajemen Pengambilan Keputusan. *Jukoni: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 02(01), 23–30. <https://doi.org/10.70134/Jukoni.V2i1.265>
- Lestari, M. A. (2019). Tingkat Keterampilan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.25134/Pedagogi.V6i2.2406>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. <http://dx.doi.org/10.22373/Jm.V11i2.8709>
- Mukhlisa, P., Yohenda, S., Yanti, U., & Yarni, L. (2023). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (Eq). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.59024/Atmosfer.V2i1.656>
- Ono, S. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Sg Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/Jkf.V5i1.167>
- Pamungkas, D. T. I., Dimala, C. P., & Minarsih, Y. (2023). Pengaruh Locus Of Control Dan Resiliensi Terhadap Adaptabilitas Karir Pada Dewasa Awal Di Kabupaten Karawang.

- Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10052–10064.
<https://doi.org/10.31004/Innovative.V3i4.3977>
- Putri, A. F., Priyanggarsi, A. T. S., & Taufiqurrahman, T. (2024). Efikasi Diri Dan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Journal Of Indonesian Psychological Science (Jips)*, 4(1), 93–106. <https://doi.org/10.18860/Jips.V4i1.21293>
- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2019). Self-Efficacy Guru Kelas Dalam Membimbing Siswa Slow Learner. *Jpk (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1–8.
<https://doi.org/10.21831/Jpk.V14i1.25161>
- Safari, M. (2019). The Effect Of Emotional Intelligence On The Learning Achievement Of Inshafuddin Junior High School Students In Terms Of Gender. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (Jipa)*, 4(6).
- Sholiha, R. A., & Sawitri, D. R. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Keempat Angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 10(4), 294–299.
- Subandijo. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Sikap Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2).
- Sukatin, Astuti, A., Rohmawati, A., Ananta, A., Aprianti, A., & As, I. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 1156–1167.
- Sumirah, D., & Oscar, B. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (Crc) Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Pt Astra International Tbk Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 9(1), 1–11.
- Syahputra, F. A. E. & Rohmatun. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa. *Takaya*, 01(01), 50–60.
- Takdir, M., Bakhtiar, R., & Weriza, J. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Pada Lurah Perempuan Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang). *Unes Law Review*, 5(4).
<https://doi.org/10.31933/Unesrev.V5i4>
- Ululajmi, P. A. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma Swasta Kelas 12. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(4), 387–393.
<https://doi.org/10.51878/Paedagogy.V4i4.3830>
- Wulandari, D., Valentine, F., Melinda, M., Regilsa, M., & Andini, R. C. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Dalam Budaya Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9875–9879.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V2i2.667>

